



Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik SMP Kiansantang Bandung

Deti Rostini¹, Emay Mastiani², Mustafa Reza Raihan Sind³, Syarip Hidayat Sutisna⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara, Indonesia

E-mail: detirostini@uninus.ac.id, emay.mastiani@gmail.com, mustafarezaraihansind@gmail.com, syaripsutisna80@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-01 Keywords: <i>Management; Development; Human Resources; Quality; Students.</i>	Success in the implementation of educational institutions will depend heavily on the management of supporting components for the implementation of activities such as curriculum, students, financing, implementing staff, and facilities and infrastructure. These components are an integral part of the effort to reach educational institution goals, meaning that one component is not more important than the other components. The purpose of this study was to determine the management of human resource development in improving the quality of SMP Kiansantang Bandung students. The method used is a case study with data collection in the form of interviews, observation and documentation studies. The results obtained in this study indicate that the implementation of human resource development in improving the quality of students at SMP Kiansantang Bandung as in the planning section focuses on curriculum, student affairs, and facilities and infrastructure. The curriculum field focuses on academic areas, student affairs focuses on non-academic areas, as well as facilities and infrastructure in supporting facilities for students.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-01 Kata kunci: <i>Manajemen; Pengembangan; Sumber Daya Manusia; Kualitas; Peserta Didik.</i>	Keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat tergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, serta sarana dan prasarana. Komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya mencapai tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas peserta didik SMP Kiansantang Bandung. Metode yang digunakan studi kasus dengan pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas peserta didik SMP Kiansantang Bandung sebagaimana di bagian perencanaan, berfokus pada bidang kurikulum, kesiswaan, serta sarana dan prasarana. Bidang kurikulum berfokus pada wilayah akademis, bidang kesiswaan berfokus pada wilayah non-akademis, serta sarana dan prasarana pada fasilitas penunjang bagi peserta didik.

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam ketentuan umum sistem pendidikan nasional tersebut, terlihat sangat jelas bahwa pendidikan nasional mengarah pada peningkatan kualitas peserta didik. Sebuah cita-cita utama dari pendidikan yang dibangun negara. Hal tersebut pun mengonfirmasi bahwa

secara langsung peningkatan sumber daya manusia untuk peserta didik adalah poin penting dalam mencapai proses pendidikan yang bermutu.

Menurut (Tanjung, 2022) bahwa sekolah bermutu adalah sekolah yang melakukan investasi pada bidang sumber daya manusia (SDM) secara tepat, sehingga memperoleh kualitas SDM yang benar-benar unggul. Maka, peserta didik yang berkualitas tidak bisa dipisahkan sebagai bagian penting sebuah sekolah dikatakan bermutu. Konsep peserta didik yang unggul tentu perlu diejawantahkan menjadi praktik yang jelas di pelaksanaan pendidikan sekolah. Hal-hal yang berkaitan langsung terhadap aktivitas peserta didik dapat dikatan sebagai faktor penentu

apakah peserta didik mampu mencapai kategori unggul atau tidak. Peserta didik sebagai bagian SDM di sekolah menjadi indikator penentu mutu sekolah itu sendiri. Menurut (Arifudin, 2022) bahwa ketercapaian kualitas peserta didik di sekolah merupakan sentra tujuan yang dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan proses pendidikan. Maka, setiap sekolah perlu memperhatikan proses manajemen peserta didik agar standar kualitas pendidikan tercapai.

Terry dalam (Arifudin, 2021) menyebutkan, *management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources* (manajemen adalah suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya). Menurut (Hanafiah, 2022) bahwa proses manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan juga diusahakan secara sengaja serta dilakukan pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh pegawai (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat melaksanakan proses belajar mengajar (PBM) secara efektif dan efisien pada peserta didik, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut (Supriani, 2022) bahwa keberhasilan dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan akan sangat tergantung kepada manajemen komponen-komponen pendukung pelaksanaan kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, tenaga pelaksana, serta sarana dan prasarana. Komponen tersebut merupakan satu kesatuan dalam upaya mencapai tujuan lembaga pendidikan, artinya bahwa satu komponen tidak lebih penting dari komponen lainnya. Bush dan Coleman dalam (Hasbi, 2021) memaparkan bahwa adanya manajemen pendidikan dimaksudkan untuk dapat memfasilitasi pembelajaran peserta didik dan menjadi suatu model bagi proses pembelajaran. Dengan demikian, apa yang dilaksanakan dalam manajemen, termasuk manajemen sumber daya manusia yang sebenarnya adalah bentuk fasilitasi sekolah dalam pembelajaran untuk membekali peserta didik dengan semua kompetensi yang dibutuhkan.

Teori dan gagasan-gagasan di atas menunjukkan betapa idealnya ilmu manajemen sebagai landasan pengelolaan sekolah dalam meningkatkan

kualitas peserta didik. Dalam kenyataan praktik pengelolaan SDM untuk peserta didik penuh tantangan. Sekolah harus benar-benar mafhum tentang pemanfaatan bagian-bagian dalam dirinya yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Program-program sekolah yang menyentuh langsung peserta didik merupakan upaya yang sangat jelas dalam pengelolaan SDM untuk peserta didik. Hanya saja, banyak orang terjebak bahwa pengelolaan SDM untuk peserta didik terbatas pada program-program kurikulum dan pencapaian prestasi peserta didik saja. Menurut (Jahari, 2018) menyimpulkan hasil penelitiannya tentang manajemen peserta didik, bahwa manajemen peserta didik dilakukan melalui terjalinnya hubungan baik antara orang tua dan guru dalam memacu prestasi peserta didik. lebih lanjut (Jahari, 2018) memaparkan bagaimana pengelolaan SDM untuk peserta didik hanya terfokus pada peran guru, orang tua, dan capaian prestasi peserta didik. Tidak dikemukakan bagaimana peran dari kurikulum, kesiswaan, hingga sarana dan prasarana.

SMP Kiansantang Bandung sebagai salah satu sekolah swasta tertua yang berada di Kota Bandung tentu syarat akan pengalaman dan strategi dalam mengelola SDM untuk peserta didik. Sekolah tersebut di bawah naungan yayasan yang telah berdiri dari tahun 1965. Lulusan-lulusan berkualitas pun telah lahir dari sekolah tersebut. Oleh karena itu, mini riset ini menjadikan SMP Kiansantang sebagai tempat penelitian guna mendapatkan data terkait manajemen SDM untuk peserta didik.

Permasalahan-permasalahan di atas memberikan alasan untuk mini riset ini mendalami bagaimana manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan kualitas peserta didik di sekolah. Penelitian ini pun berupaya menggali aspek-aspek yang memberikan pengaruh secara langsung terhadap peningkatan kualitas peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini berjudul Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik SMP Kiansantang Bandung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik SMP Kiansantang Bandung. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa studi kasus

adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Arifudin, 2019) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik SMP Kiansantang Bandung.

B. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Fikriyah, 2022).

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nasser, 2021). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Ulfah, 2019) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupa-

kan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk dapat mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik SMP Kiansantang Bandung. Menurut Muhadjir dalam (Apiyani, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan juga wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Pengawasan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik SMP Kiansantang Bandung.

A. Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik SMP Kiansantang Bandung

Perencanaan pengembangan sumberdaya manusia untuk peserta didik di SMP Kiansantang Bandung dilakukan di setiap awal tahun ajaran. Perencanaan tersebut mengacu pada visi SMP Kiansantang yang berbunyi terwujudnya peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, berwawasan, dan sukses mencapai prestasi. Jika ditelaah dari visi tersebut, pengembangan sumberdaya manusia untuk peserta didik sudah nampak melalui keseluruhan kalimat yang mengarah pada harapan terwujudnya karakter peserta didik ideal berdasarkan keinginan SMP Kiansantang.

Berlandas pada visi tersebut, perencanaan pengembangan sumberdaya manusia untuk peserta didik di SMP Kiansantang Bandung pun merupakan bentuk penjabaran misi yang dipaparkan dalam poin-poin sebagai berikut: 1) Mewujudkan proses belajar yang kondusif, nyaman, dan berkualitas, 2) Menerapkan sistem pengajaran yang ramah terhadap peserta didik, 3) Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan profesional guru, 4) Meningkatkan minat dan bakat kemampuan peserta didik, 5) Menyiapkan lulusan peserta didik yang berkualitas, serta 6) Menciptakan

lulusan yang beriman dan bertakwa. Misi-misi tersebut menjadi pondasi berbagai perencanaan pengembangan peserta didik dilakukan. Dapat dilihat juga bahwa semua poin dalam misi di atas berporos pada upaya sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk meningkatkan berbagai kompetensi peserta didik sebagai bagian dari kualitas sekolah.

Poin satu dan dua dalam misi di atas menggambarkan bahwa sekolah memiliki cara dan strategi yang mengarah pada upaya pencapaian proses dan sisten pembeajaran ideal. Poin tiga menjelaskan bahwa sekolah memiliki fokus terhadap pembinaan karakter peserta didik dan guru. Poin empat menjadi arahan bahwa sekolah tetap mewedahi peserta didik untuk mengaktualisasikan dirinya dalam pengembangan minat dan bakat. Poin lima menjelaskan bahwa sekolah berkomitmen menyiapkan lulusan yang berstandar ideal. Poin enam sebagai poin terakhir menjadi acuan bahwa lulusan SMP Kiansantang harus berbekal ilmu keagamaan yang mumpuni.

Penjelasan visi dan misi di atas menjadi poros SMP Kiansantang setiap tahunnya membuat perencanaan yang secara khusus bertujuan pada pengembangan sumber daya manusia untuk peserta didik. Perencanaan pengembangan tersebut dilakukan melalui penjabaran program kurikulum, kesiswaan, serta sarana dan prasarana. Hal ini sejalan dengan (Darmawan, 2021) yang mengemukakan bahwa perencanaan pengembangan lembaga pendidikan harus beorientasi pada visi dan misi lembaga pendidikan sebagai pemandunya.

B. Pengorganisasian Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik SMP Kiansantang Bandung

Pengorganisasian pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas peserta didik di SMP Kiansantang Bandung langsung dipimpin oleh kepala sekolah. Proses ini dilakukan dengan menentukan penugasan tiga aspek manajemen sekolah yang secara langsung berpengaruh terhadap pengembangan peserta didik, yaitu bidang kurikulum, kesiswaan, serta sarana dan prasarana. Hal ini menurut (Ulfah, 2022) mengemukakan bahwa peran pengorganisasian dalam proses penyelenggaraan pendidikan untuk mendorong efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi struktur organigram sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bidang kesiswaan, serta penanggung jawab sarana dan prasarana berada langsung di bawah garis instruksi kepala sekolah. Tiga bidang tersebut memiliki tugas pokok yang bersinggungan langsung terhadap aktivitas peserta didik di sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum berfokus terhadap berbagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terkait pelaksanaan pembelajaran akademis di sekolah. Bidang kurikulum bertanggung jawab terhadap penjadwalan mata pelajaran, penjadwalan mengajar guru, ketercapaian kurikulum, hingga penentuan strategi pengembangan kurikulum.

Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berfokus terhadap berbagai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan terkait pelaksanaan pembelajaran non-akademis dan pendidikan karakter di sekolah. Bidang kesiswaan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan OSIS, Pramuka, ekstrakurikuler, hingga program-program yang dapat meningkatkan minat dan bakat peserta didik. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana berfokus pada pengelolaan berbagai fasilitas penunjang aktivitas peserta didik. Sarana dan prasarana berperan penting agar pengembangan potensi peserta didik dapat dilakukan secara maksimal.

C. Pelaksanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik SMP Kiansantang Bandung

Sebagaimana proses perencanaan, pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas peserta didik SMP Kiansantang Bandung mengacu pada tiga bidang pembangun kegiatan peserta didik, yaitu kurikulum, kesiswaan, serta sarana dan prasarana. Tiga bidang tersebut memberikan pengaruh secara langsung terhadap upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

1. Pelaksanaan Program Kurikulum

Segala pembelajaran di kelas dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah wakil kepala sekolah bidang kurikulum buat. Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran reguler dimulai pada pukul 07.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB. Dari pukul 12.40 WIB diarahkan untuk melaksanakan

aktivitas ekstrakurikuler sampai pukul 14.00 WIB. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan SMP Kiansantang berlangsung dari hari Senin hingga Sabtu.

Guru-guru di SMP Kiansantang sudah dengan terarah melaksakan kegiatan mengajar sesuai jadwal yang telah disusun. Dari aktivitas tersebut dapat dilihat bagaimana peserta didik mendapatkan pengajaran yang baik sesuai kurikulum yang ditentukan. Siswa-siswa SMP Kiansantang mampu menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Penjadwalan mata pelajaran sudah diketahui oleh peserta didik sehingga tidak ada kebingungan agenda pembelajaran. Pengembangan peserta didik dalam bidang akademis dilakukan secara teratur mengacu pada penjadwalan dan agenda yang telah disusun. Peserta didik di SMP Kiansantang memiliki akses dalam meminjam buku referensi yang disediakan sekolah. Hal tersebut menandai bahwa pengembangan peserta didik dari sisi penyediaan referensi telah dilakukan.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pun dilakukan oleh semua guru melalui pelaksanaan penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir tahun. Evaluasi ini menjadi acuan strategi pembelajaran yang akan dilakukan pada semester selanjutnya. Hal ini sejalan dengan (Mayasari, 2022) yang mengemukakan bahwa proses evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka melakukan pembelajaran secara optimal dan dalam rangka perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya. Program bidang kurikulum SMP Kiansantang terlaksana dengan maksud mengembangkan kualitas akademis peserta didik. Sebagaimana yang telah dibahas pada bagian perencanaan, bidang kurikulum berfokus pada peningkatan kemampuan akademis peserta didik sesuai kurikulum yang digunakan.

2. Pelaksanaan Program Kesiswaan

Penanganan masalah peserta didik merupakan salah satu bentuk pelaksanaan program kesiswaan. Berdasarkan hasil wawancara, penanganan masalah peserta didik merupakan bentuk pendampingan dan penguatan karakter di SMP Kiansantang. Bentuk penanganan ini tetap memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan juga kependidikan sehingga setiap

konsekuensi yang diberikan kepada peserta didik bermasalah tetap bernilai edukatif.

Pelaksanaan program kesiswaan pun terlihat dari pendampingan pelaksanaan OSIS dan Pramuka sebagai organisasi tingkat sekolah yang memiliki tujuan pendidikan karakter melalui organisasi. OSIS SMP Kiansantang menjalankan programnya dengan pendampingan pembina OSIS. Wakasek Kesiswaan berperan sebagai pengawas berbagai program yang dilaksanakan. Pramuka SMP Kiansantang berfokus pada pembinaan karakter kedisiplinan dengan berbagai aktivitasnya di sekolah. Dari kegiatan tersebut, peserta didik juga mendapatkan pengembangan kualitas dalam keterampilan mengelola kehidupan secara mandiri.

Peringatan hari-hari besar dilakukan oleh SMP Kiansantang sebagai bentuk penerapan pemahaman nasionalis, religius, dan berwawasan. Dari peringatan hari-hari nasional yang bersifat nasional hingga internasional, peserta didik mendapatkan berbagai informasi di kehidupannya. Penerimaan peserta didik baru pun tak luput dari program kesiswaan di mana sekolah memiliki standar tertentu dalam menerima peserta didik. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap upaya peningkatan kualitas peserta didik berdasar pada kualitas awal yang dimiliki peserta didik di sekolah. Selain itu, terdapat program unggulan berupa kelas tahfiz 30 juz baru berjalan dari tahun ajaran 2021/2022 sebagai bagian dari kesiswaan. Program ini lahir dari ekstrakurikuler di sekolah. Melihat potensi dan keunggulannya, kegiatan ekstrakurikuler ini pun dijadikan menjadi program sekolah.

Pelaksanaan program kesiswaan di SMP Kiansantang mengarah pada peningkatan kualitas peserta didik di wilayah non-akademis. Terdapat aktivitas-aktivitas yang mewadahi berbagai minat dan bakat peserta didik. Selain itu, pelaksanaan program ini memberikan pengalaman kepada peserta didik terkait keterampilan hidup dan berorganisasi. Hal ini sejalan dengan (Ulfah, 2020) yang mengemukakan bahwa proses pengembangan peserta didik di Sekolah dengan menyediakan berbagai kegiatan yang mendorong minat dan bakat peserta didik.

3. Pelaksanaan Program Sarana dan Prasarana Berasandar pada hasil observasi, pelaksanaan program sarana dan prasana dapat dilihat dari fasilitas pembelajaran yang tersedia. Berikut adalah fasilitas SMP Kiansantang yang dapat digunakan untuk menunjang peningkatan kualitas peserta didik. Fasilitas-fasilitas yang disediakan Sekolah merupakan penunjang peningkatan kualitas peserta didik di SMP Kiansantang. Dengan pemaksimalan fasilitas yang ada, peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran yang baik dan terarah sesuai keingingan sekolah. Hal ini menurut (Nadeak, 2020) mengemukakan bahwa dengan mengoptimalkan seluruh sarana prasarana untuk mendukung penyelenggaraan proses pendidikan dapat mendorong mutu pendidikan.

D. Pengawasan Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Kualitas Peserta Didik SMP Kiansantang Bandung

Berdasar pada hasil wawancara Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, pengawasan yang dilakukan sekolah dalam memantau perkembangan peserta didik terbagi menjadi dua kegiatan, yaitu supervisi akademik dan asesmen peserta didik. Supervisi akademik dilakukan setidaknya satu kali dalam satu semester. Dalam praktiknya supervisi melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior untuk ikut memantau bagaimana keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Untuk kegiatan non-akademis, supervisi langsung dilakukan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang nantinya akan dilaporkan kepada kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Cetro dalam (VF Musyadad, 2022) bahwa *"Supervisor is manager at the level of management, which means that the employee reporting to the supervisor is not manager"*. Supervisi adalah manajer pada level pertama dari suatu proses manajemen, yang artinya bahwa karyawan melapor pada supervisor bukan pada manajer.

Pengawasan pun dilakukan melalui asesmen peserta didik. Asesmen yang dilakukan dalam wilayah akademis, terdapat penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester. Terdapat juga penilaian dari tugas-tugas yang diberikan guru mata pelajaran. Asesmen peserta didik pun dilakukan secara akademis dengan

adanya laporan kegiatan peserta didik yang mengikuti OSIS, Pramuka dan ekstrakurikuler.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan maka dapat diambil simpulan bahwa: 1) Perencanaan pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas peserta didik SMP Kiansantang Bandung mengacu pada visi dan misi sekolah. Dari visi dan misi tersebut lahirlah berbagai program bidang kurikulum, kesiswaan, serta sarana dan prasarana yang bersinggungan langsung dengan peningkatan kualitas peserta didik, 2) Pengorganisasian pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas peserta didik SMP Kiansantang Bandung berfokus pada bidang kurikulum, kesiswaan, serta sarana dan prasarana. Bidang kurikulum berfokus pada wilayah akademis, bidang kesiswaan berfokus pada wilayah non-akademis, serta sarana dan prasarana pada fasilitas penunjang bagi peserta didik, 3) Pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas peserta didik SMP Kiansantang Bandung sebagaimana di bagian perencanaan, berfokus pada bidang kurikulum, kesiswaan, serta sarana dan prasarana. Bidang kurikulum berfokus pada wilayah akademis, bidang kesiswaan berfokus pada wilayah non-akademis, serta sarana dan prasarana pada fasilitas penunjang bagi peserta didik, serta 4) Pengawasan pengembangan sumber daya manusia dalam peningkatan kualitas peserta didik SMP Kiansantang Bandung dilakukan melalui supervisi dan asesmen peserta didik yang dipantau oleh kepala sekolah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil simpulan penelitian bahwa:

1. Bagi kepala sekolah

Pengembangan sumber daya manusia untuk peserta didik dapat diarahkan pada perkembangan teknologi sebagai tanda perkembangan zaman

2. Bagi guru

Menjadikan perkembangan teknologi sebagai salah satu bahan ajar dalam peningkatan kualitas peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 3(1), 161–169.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas: Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Jahari. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema*, 3(2), 170–180.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Nadeak, B. (2020). *Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.